

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Bahasa ialah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Keterampilan berbahasa ditentukan pada empat aspek pokok, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang merupakan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keempat aspek tersebut saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah menulis. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak secara teratur dan secara berkesinambungan. Menulis sangat penting bagi pendidikan, karena dapat mempermudah pelajar berfikir kritis, memudahkan memecahkan masalah dan kejadian-kejadian di sekolah. Kegiatan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu mempunyai banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di

samping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, diperoleh informasi bahwa ada kecenderungan dari siswa mengalami kesulitan menemukan dan menuangkan ide ke dalam tulisan maupun lisan. Siswa perlu dipancing atau dibiasakan untuk menggali ide. Nurgiyanto (1987:27) mengatakan, “menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling sukar”. Bila dilihat dari urutan terakhir setelah kemampuan mendengarkan atau menyimak, berbicara dan membaca. Hal senada juga diungkap Heaton (dalam St. Y. Slamet, 2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks.

Lebih jauh lagi, Adian Saputra dalam Surat Kabar *Kompas* pada tanggal 07 September 2012 13:10:53 WIB, menyatakan ada 10 hambatan dalam menulis, yaitu: 1) Terlalu banyak pikiran, dikarenakan banyak yang mau ditulis malah bikin bingung; 2) Bingung mau mulai dari mana; 3) Tidak punya waktu; 4) Tersangkut di paragraf awal; 5) Tidak klik dengan tulisan, seperti tidak sesuai dengan maksud di awal; 6) Tidak pede dengan tulisan sendiri; 7) Enggak *mood*; 8) Lingkungan yang tidak mendukung; 9) Bahasanya payah; 10) Merasa kurang ilmu. Dari hambatan-hambatan di atas dapat diketahui bahwa kurangnya minat dalam menulis, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan potensi dalam dirinya dan pasif dalam proses pembelajaran.

Bermula dari kondisi-kondisi di ataslah penelitian ini dilakukan. Dimulai dengan melakukan penelitian prapengembangan, yaitu studi pendahuluan. Data yang didapat penulis pada sekolah tempat yang akan dilakukan penelitian tersebut

diperoleh dengan menggunakan observasi, yaitu dengan melakukan *interview*/wawancara dengan salah satu guru pada sekolah tersebut yang membidangi mata pelajaran bahasa Indonesia. Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh Ibu Ellianti N. Saragih, S.Pd., guru SMA Negeri 1 Bandar pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis karangan, terutama pada pembelajaran menulis karangan teks pidato. Hal tersebut ditandai oleh: (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis isi gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk karangan teks pidato yang ditulis siswa; (2) Rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks pidato; (3) Rendahnya kemampuan siswa dalam pemilihan kata pada teks; (4) Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan kalimat yang efektif; dan (5) Rendahnya kemampuan siswa dalam penulisan ejaan dan tanda baca tanpa kesalahan penulisan.

Kustadi Suhandang (2009:28) mengatakan bahwa “pidato sebagai bentuk komunikasi di mana seseorang menyampaikan buah pikirannya, baik lisan maupun tertulis kepada hadirin yang relatif banyak dengan berbagai gaya dan cara bertutur, serta selalu dalam situasi tatap muka, baik langsung maupun tidak langsung”. Hal ini senada dengan Ramadansyah (2012:244) yang mengatakan bahwa: “Pidato sebagai suatu pembicaraan di depan orang banyak secara sistematis sebagai wujud ungkapan pikiran dalam bentuk gagasan untuk mencapai tujuan”. Menulis pidato memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan informatif, persuasif, dan rekreatif. Untuk memperlancar tujuan komunikasi bahasa tulis teks pidato harus memperhatikan aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan yang dimaksud meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan

kalimat. Selain itu, perlu juga diperhatikan struktur-struktur pada tahapan menulis teks pidato, sehingga menghasilkan teks pidato secara utuh.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis adalah teknik pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini pembelajaran berfokus pada guru. Guru di kelas dianggap sumber utama pengetahuan. Dengan penerapan model pembelajaran inovatif yang sesuai dan menarik dapat dilakukan guru, agar siswa mampu menulis dengan baik salah satunya adalah dengan model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan intelektual yang selanjutnya disingkat SAVI. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri, di mana teori ini menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tubuh meliputi gerakan tubuh, penglihatan, pendengaran serta pemikiran. SAVI berarti somatis (S) yang bermakna gerakan tubuh, auditori (A) yang bermakna bahwa belajar harus berbicara dan mendengar, visual (V) yang berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, dan intelektual (I) belajar dengan memecahkan masalah. Pengertian ini menekankan bahwa model pembelajaran SAVI haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran SAVI cenderung mengajak siswa untuk lebih aktif melakukan kegiatan agar siswa memiliki keterampilan, khususnya menulis sesuai dalam aspek pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu SAVI juga mampu mengatasi tipe belajar siswa yang berbeda-beda baik secara somatis, auditori, ataupun visual. Silberman (dalam Wijayanti, dkk, 2013) menyatakan, manakala pembelajaran menggunakan auditori dan visual, kesan menjadi lebih kuat dengan

dua sistem penyampaian itu. Menggunakan auditori dan visual tersebut, guru memiliki kesempatan lebih besar memenuhi kebutuhan beberapa tipe siswa. Namun hanya mendengarkan sesuatu dan melihatnya tidaklah cukup untuk mengetahuinya. Model pembelajaran SAVI memiliki empat tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan yang secara keseluruhan harus dapat memunculkan unsur SAVI dalam setiap tahapannya.

Penerapan model SAVI tentunya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini terjadi karena alat indera siswa yang digunakan secara maksimal akan membuat siswa berproses secara efektif dalam belajar. Melalui proses ini siswa mampu menemukan konsep secara mandiri yang tentunya akan lebih mudah dipahami dan diingat lebih lama oleh siswa. Selain itu, siswa lebih cakap dalam bersikap dan tindak tutur dalam berbagai bidang pembelajaran. Oleh karena itu, Penulis beranggapan bahwa model SAVI mempunyai pengaruh dan dapat diterapkan khususnya untuk menulis teks pidato, yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung lebih aktif untuk mengamati dan memahami struktur pidato yang benar dan dapat diterapkan saat menulis teks pidato.

Berdasarkan dari asumsi-asumsi di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian dengan melakukan sebuah model pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, dan intelektual) untuk mengatasi permasalahan yang ada, khususnya dalam menulis teks pidato di SMA Negeri 1 Bandar, Kab. Simalungun, dengan mengangkat judul, yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Terhadap

Kemampuan Menulis Teks Pidato Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- (1) minat belajar siswa dalam menulis teks pidato masih rendah,
- (2) siswa belum mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya,
- (3) siswa kesulitan dalam menulis teks pidato,
- (4) penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat,
- (5) diperlukan sebuah model pembelajaran SAVI yang dapat mempermudah dan mendukung siswa semakin aktif dalam menulis teks pidato.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian, karena masalah yang begitu luas ruang lingkupnya, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sasarnya.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan model pembelajaran somatis, auditori, visual, dan intelektual (SAVI).

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI?
- (2) bagaimana kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI?
- (3) bagaimana pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- (1) untuk mengetahui kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI.
- (2) untuk mengetahui kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI.
- (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan menulis teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut dikemukakan secara teoretis maupun praktis, yakni:

(1) manfaat teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan referensi kajian penelitian lebih lanjut untuk dipertimbangkan dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

(2) manfaat praktis

- (a) Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa menulis pidato dengan model pembelajaran SAVI.
- (b) Bagi siswa, dapat menambah pengetahuannya dalam pembelajaran menulis pidato.
- (c) Bagi pembaca, sebagai referensi ketika mengadakan penelitian relevan dikemudian hari.